

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan Indonesia sampai masa ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum memiliki peranan penting bagi pembelajaran. Kurikulum mengandung elemen yang wajib menjadi unsur pada suatu mata pelajaran dengan tujuan mendapatkan pencapaian untuk berbagai aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Jumriani, dkk, 2021). Menurut Hanifah (2019) pada kurikulum 2013, tertuju pada bagian penyempurnaan, dimana terdapat dua standar divisi besar kurikulum yaitu, standar penilaian yang mana berlaku standar internasional yang HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan standar isi yang direncanakan untuk peserta didik dapat memiliki kemampuan *critical and analytical thinking* setara dengan standar internasional yang berlaku.

Bukan hanya tuntutan dari kurikulum yang berlaku untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi, peserta didik pula diasah untuk memiliki keterampilan abad-21 dimana didalamnya mencakup keterampilan dalam berpikir kritis, memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan literasi khususnya pada bidang digital, media, dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Frydenberg & Andone, 2011 dalam Wijaya, dkk., 2016). Literasi sains pula menjadi salah satu hal penting bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan abad 21. Pada dasarnya literasi sains ini bermakna untuk memahami konsep dan proses sains serta penerapannya di kehidupan nyata untuk membangun sikap ilmiah dan pembentukan karakter peserta didik. Literasi sains sangat beriringan dengan pembelajaran IPA yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep yang memiliki kaitan dengan kehidupan bermasyarakat sehari-hari peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif serta kesadaran antara keterkaitan pembelajaran IPA dengan lingkungan, sehingga membantu keterampilan proses peserta didik dalam memecahkan permasalahan lingkungan dan memberikan kesadaran untuk menjaga lingkungannya (Gusdiantini, dkk., 2017). Pada lingkup penilaian berbasis literasi sains, PISA menyebutkan bahawasannya terdapat 3 aspek penilaian pada kerja peserta didik

yaitu proses, konten dan konteks. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2011 yang dilakukan organisasi TIMSS atau *Trends in International Mathematics and Science Study*, dari 49 negara, Indonesia menempati ranking 35 (Thahir, dkk., 2021). Ini menunjukkan bahwasannya literasi sains di Indonesia belum maksimal dan dapat dikatakan rendah.

Dari tujuan dan standar kurikulum 2013 serta tuntutan kemampuan literasi sains, perlu adanya penyesuaian dalam bidang evaluasi peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengukur ketercapaian dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Salah satu bentuk evaluasi ini yaitu evaluasi tes yang biasa dilaksanakan secara rutin untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap suatu materi. Bentuk evaluasi salah satunya yaitu tes yang saat ini ditekankan untuk seluruh jenjang pendidikan yaitu soal tes berbasis HOTS yang mana bentuk evaluasi ini menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Realitanya, tes yang diterapkan oleh sekolah umumnya belum berbasis soal HOTS belum diimplementasikan dengan maksimal apalagi berorientasi pada literasi sains, dimana penggunaan soal tes masih banyak dengan soal yang berbasis LOTS atau *lower order thinking skill* yaitu menggunakan level kognitif C1, C2, dan C3. Pembelajaran baik pada bahan ajar, proses pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi belum berorientasi pada literasi sains. Soal HOTS berorientasi pada literasi sains yaitu soal HOTS yang bersifat kontekstual serta mengembangkan kompetensi inti seperti keterampilan dalam berpikir kritis (*critical thinking*), penyelesaian masalah (*problem solving*), kreativitas (*creativity*), komunikasi dan kerjasama (*communication and teamwork*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan soal HOTS berorientasi literasi sains pada materi organ tubuh manusia?

Dari rumusan masalah tersebut, kemudian diuraikan menjadi pertanyaan penelitian yang terdiri dari:

1. Bagaimana penggunaan soal HOTS berorientasi literasi sains pada materi organ tubuh manusia?
2. Bagaimana desain pengembangan soal HOTS berorientasi literasi sains pada materi organ tubuh manusia?
3. Bagaimana hasil pengembangan soal HOTS berorientasi literasi sains pada materi organ tubuh manusia dan hewan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengembangan soal HOTS berorientasi literasi sains pada materi organ tubuh manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi manfaat dari penelitian ini jika dilaksanakan dengan baik secara akademis maupun praktis, manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademik

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini adalah:

1. Setelah hasil penelitian didapatkan, diharapkan bisa membantu menjadi sumber penguat atau mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan evaluasi khususnya mengenai pengembangan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) berorientasi literasi sains pada materi organ tubuh manusia dan hewan.
2. Setelah hasil penelitian didapatkan, diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian serupa.
3. Setelah hasil dari penelitian ini didapatkan, diharapkan mampu menambah dan memberikan wawasan baru bagi guru ataupun calon guru khususnya di Sekolah Dasar.
4. Setelah hasil dari penelitian ini didapatkan, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman pula bekal bagi para mahasiswa calon guru Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dapat berkontribusi dalam ide-ide yang berkaitan dengan pelaksanaannya secara langsung di lapangan. Manfaat secara praktis penelitian ini, selain dari manfaat akademik, penelitian ini memiliki manfaat praktis dimana setelah melakukan penelitian kepada peserta didik di SDN Pasirhuni dapat menghasilkan hasil penelitian yang menjadi bahan acuan bagi guru SD mengenai pengembangan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) berorientasi literasi sains pada materi organ tubuh manusia dan hewan.

1.4.2.1 Bagi Peneliti

1. Mengetahui perihal perangkat instrumen soal yang dikembangkan.
2. Mengetahui pengembangan soal dari mulai kisi-kisi, soal dan kunci jawaban.
3. Mengetahui pengembangan soal HOTS berorientasi literasi sains.
4. Mengetahui pengembangan soal HOTS berorientasi literasi sains pada materi organ tubuh manusia.
5. Mengetahui validitas dan reliabilitas dalam pengembangan soal HOTS berorientasi literasi sains pada materi fungsi organ tubuh manusia.
6. Mengetahui pentingnya pengembangan instrument soal HOTS berorientasi literasi sains bagi guru.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Guru dapat mengembangkan perangkat soal HOTS berorientasi literasi sains.
2. Guru dapat menggunakan perangkat soal HOTS berorientasi literasi sains dalam melatih kemampuan HOTS peserta didik.
3. Guru dapat menggunakan perangkat soal HOTS berorientasi literasi sains dalam melatih kemampuan literasi sains peserta didik.

1.4.2.3 Bagi Peserta didik

1. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan HOTS melalui soal HOTS berorientasi literasi sains.
2. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam literasi sains melalui soal HOTS berorientasi literasi sains.

3. Menambah pemahaman Peserta didik terhadap materi fungsi organ tubuh manusia.

1.4.2.4 Bagi Pihak Sekolah

1. Sekolah dapat menggunakan soal HOTS berorientasi literasi sains pada materi fungsi organ tubuh manusia yang telah valid dan reliable.
2. Soal HOTS berorientasi literasi sains yang telah valid dan reliable dapat dijadikan latihan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan HOTS peserta didik.
3. Soal HOTS berorientasi literasi sains yang telah valid dan reliable dapat dijadikan latihan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi sains peserta didik.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Lain

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi khususnya yang berkaitan dengan pengembangan soal HOTS, dan literasi sains.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman penelitian baru agar menjadi lebih baik, berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik untuk dunia pendidikan di Sekolah Dasar khususnya.
3. Kekurangan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman agar penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan dengan metode, model ataupun materi yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi ini yaitu, terdiri dari bab I hingga bab V yang pada setiap babnya membahas bahasan yang berbeda-beda. Struktur organisasi skripsi diuraikan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, didalamnya memaparkan orientasi yang menjadi langkah awal dalam penelitian ini, didalamnya berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang, membahas masalah yang menjadi landasan dilaksankannya penelitian ini. Pada bagian rumusan masalah berisi pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini berjumlah satu rumusan masalah dan diuraikan menjadi tiga pertanyaan penelitian, yang berasal dari latar belakang yang sebelumnya telah dianalisis.

Dari rumusan masalah selanjutnya dijadikan tujuan penelitian. Selanjutnya terdapat manfaat penelitian baik secara akademik maupun praktis untuk berbagai pihak.

Bab II yaitu studi literatur, pada bab ini memberikan pemaparan berupa teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian dari berbagai sumber. Teori yang dijelaskan pada bab ini membahas perihal evaluasi baik dari pengertian, fungsi, dan bentuk evaluasi, membahas pula soal HOTS, literasi sains dari pengertian, dimensi dan bentuk penilaian, lalu membahas soal HOTS berorientasi literasi sains dan materi fungsi organ tubuh manusia (organ pernapasan dan organ pencernaan manusia). Pada bab ini pula membahas penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan inspirasi dalam penelitian, kerangka berpikir, dan definisi operasional.

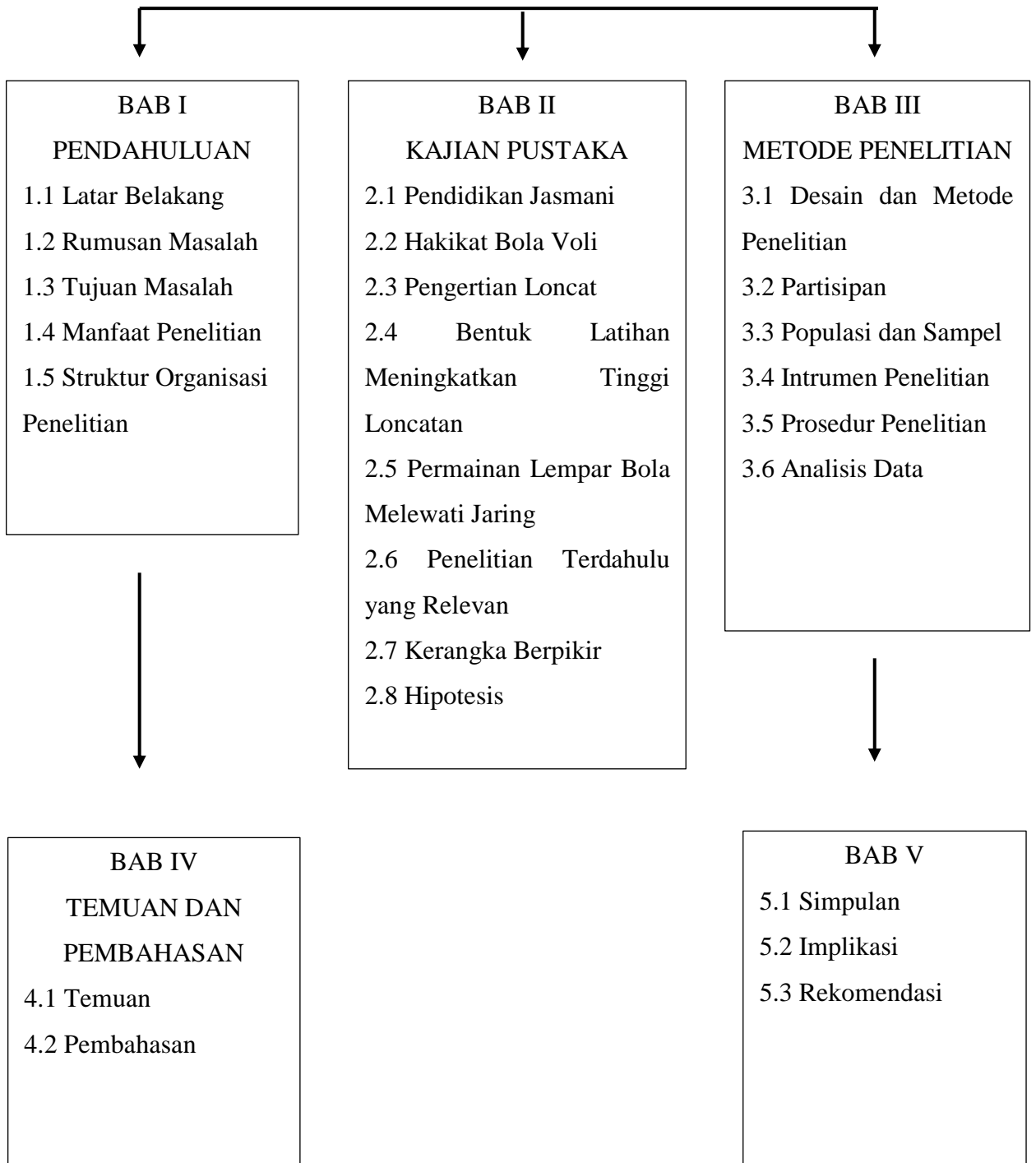
Bab III adalah metode penelitian, bab ini berisi bahasan dari mengenai pengolahan dan analisis data penelitian. Bab ini memberikan bahasan mengenai desain dan metode penelitian, partisipan, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Dibahas pula tahap pengembangan dari instrument soal HOTS berorientasi literasi sains, dimulai dari wawancara, angket validasi ahli, hingga cara menguji soal secara kuantitatif.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan. Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan oleh peneliti, berdasar dari tujuan-tujuan penelitian. Penelitian ini menghasilkan data secara kuantitatif dan kualitatif yang mana didapat dari hasil pengembangan, validasi, dan uji coba di sekolah dasar. Data hasil yang didapatkan dicantumkan, dan diolah dengan dasar teori tertentu.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian. Pada bab V berisi hasil analisis dari temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan yang menjawab rumusan masalah. Tercantum pula kesimpulan serta saran peneliti.

Selain bab I hingga bab V, di akhir bagian terdapat daftar pustaka yang memuat referensi yang digunakan oleh peneliti untuk acuan dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian terakhir terdapat lampiran-lampiran yang memuat dokumentasi yang dilakukan saat penelitian.

STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Penelitian